BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Besuk

a. Legenda Desa (Asal usul Desa)

Menurut cerita para sesepuh, tokoh masyarakat bahwa Desa ini tempatnya terpencil jauh dari jangkauan Desa-Desa tetangga yang lain seperti dari arah barat yaitu Desa patokan dan bantaran dan dari arah timur adalah Desa kedungrejo, dari arah barat jalannya masih kecil sulit untuk dilalui sedangkan dari arah timur terhalang oleh sungai besar yaitu sungai kuripan, sungai inilah yang awalnya memberikan nama Desa ini yaitu sungai yang cukup besar lebar dan dalam airnya kebetulan tempatnya curam dan terdapat kedung yaitu tempat pusaran air sungai dari selatan. Arus air dario selatan yaitu sudah sampai pada kedung/ pusaran air menjadi lambat dan tenang atau tidak deras lagi. Sepanjang tahun air besar lebih-lebih pada musim penghujan sering terjadi banjir, airnya meluap dan kadang-kadang banyak barang-barang yang hanyut ikut air seperti batang pepohonan, dan kayu yang lain.[1]

Yang lebih mengerikan lagi sering terjadi hewan, manusia, dan diketemukan di kedung sungai itu sudah keadaan mati maka masyarakat berbondong mengambil mayat tersebut dan dikebumikan disekitar tempat itu. Kejadian tersebut diketemukannya mayat di sungai itu. Sehingga nama

[1] Muhammad Hasan, *Buku Induk Desa Besuk Tahun 2015*, (Probolinggo: 2015), 3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Besuk atau melihat dikonotasikan suatu tempat, dan tempat itu dinamakan besuk atau setelah sering disebut-sebut nama itu dijadikan nama Desa besuk.

b. Sejarah Pemerintahan Desa

Dari zaman dahulu hingga sekarang Desa Besuk dalam masalah pemerintahan dipimpin oleh Kepala Desa (petinggi) yang membawahi empat dusun (kepala dusun) yang diantaranya terbentuk beberapa RW dan RT. Empat dusun Desa Besuk tersebut adalah Dusun Krajan, Dusun Bata, Dusun Polay, dan Dusun Nangka. Karena Kepala Desa bukan pegawai negeri maka Kepala Desa di besuk tidak mendapat gaji bulanan. Oleh karena itu pihak pemerintah mulai sejak dulu memberi tanah kas Desa (umbul/bengkok) sebagai pengganti dari gaji Kepala Desa.[2]

Ada beberapa Kepala Desa yang memimpin Desa Besuk mulai jaman penjajahan Belanda, Jepang sampai merdeka hingga sekarang. Adapun susunannya sebagai berikut:

1. Jasman; merupakan Kepala Desa pertama berasal dari Dusun Krajan memerintah sekitar tahun 1795-1830.
2. Murjani; Kepala Desa kedua berasal dari dusun Bata memerintah dari tahun 1830-1870.
3. Marni; Kepala Desa ketiga berasal dari dusun Nangka memerintah dari tahun 1870-1895.

[2] Ibid, 4

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Sitap; Kepala Desa keempat berasal dari Dusun Krajan meemerintah dari tahun 1895-1935.
5. Bongso Tawon; Kepala Desa kelima berasal dari dusun Nangka memerintah dari tahun 1935-1974.
6. Abu Kerto Wibowo; Kepala Desa keenam berasal dari dusun Polay memerintah dari tahun 1974-1989.
7. Madris Sutrisno; Kepala Desa ketujuh berasal dari dusun Nangka memerintah dari tahun 1990-1998.
8. Husin Siswanto; Kepala Desa yang kedelapan berasal dari dusun Bata memerintah dari tahun 1999 sampai sekarang.[3]

c. Sejarah Pembangunan Desa

Pada umumnya pembangunan di Desa besuk mulai dari Kepala Desa yang pertama sampai yang kelima tidak ada pembangunan, meskipun ada beberapa bangunan yaitu peninggalan dari penjajahan belanda dan Jepang. Contoh bangunan peninggalan zaman penjajahan yaitu beberapa jembatan yang sebagian besar berada di wilayah dusun bata yang berbatasan dengan Desa kedungrejo dan sungai kecil yang sampai sekarang dinamakan soksok Jepang yang berada di dusun krajan.

Setelah peninggalan pemerintahan bapak Wongso Tawon baru ada 1 (satu) sekolah yang dulu bernama SDN Besuk I. Yang sangat nampak adanya pembangunan di Desa besuk yaitu mulai dari pemerintahan kepala Abu Kerto Wibowo, yaitu pembangunan balai Desa besuk, pada tahun 1974

[3] Ibid, 4

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dibangun SDN Besuk II, pada tahun 1979 dibangun SDN Besuk II (Inpres), dan pembangunan sarana jalan dimulai pada tahun 1982.[4]

Yang sangat lebih nampak lagi yaitu pada masa pemerintahan Madris Sutrisno, setelah dilantik banyak sarana dan prasarana yang telah dibangun, diantaranya Pembangunan Instalasi Listrik dri PLN (Inpres) dan pembangunan perluasan Irigasi dari padat karya.

2. Profil Desa

Desa Besuk adalah bagian dari wilayah kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dengan jarak Kantor Desa ke Kecamatan ± 7 KM, dari Kecamatan Bantaran ke Kantor Pemerintahan Kabupaten Probolinggo ± 15 Km.

Desa mempunyai luas wilayah ± 231,795 Ha/Km, terdiri dari 8 RT dan 4 RW, mempunyai batas-batas sebagai berikut:[5]

- Batas Utara : Desa Kramat Agung
- Batas Timur : Desa Kedungrejo
- Batas Selatan : Desa Patokan
- Batas Barat : Desa Patokan

Desa Besuk merupakan Desa yang angka pertumbuhan penduduknya termasuk pesat, akan tetapi sebaliknya angka pertumbuhan perekonomian masyarakatnya sangat tertinggal, hal ini dikarenakan setap tahun penduduk miskin terus bertambah pesat. Jumlah penduduk Desa Besuk:[6]

- Jumlah Kepala Keluarga : 821 KK

[4] Ibid, 5
[5] Ibid, 5
[6] Ibid, 6

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

- Jumlah Penduduk : 3.252 orang
- Jumlah Laki-laki : 1.551 orang
- Jumlah Perempuan : 1.701 orang
- Jumlah Penduduk Miskin : 808 orang

Tabel Data Kependudukan[7]

NO	DUSUN	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Krajan	273	308	581
2	Polay	388	425	813
3	Nangka	502	564	1066
4	Bata	388	404	792
	Total	1.551	1.701	3.252

IAIN JEMBER

3. Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa

Sesuai dengan visi Pemerintah Kabupaten Probolinggo, yaitu: "Terciptanya Pelayanan Aparatur Pemerintah Yang Kreatif, Bersih dan Berwibawa untuk Mewujudkan Masyarakat Probolinggo yang Sejahtera, Religius dan Bermartabat" maka pemerintah Desa Besuk membuat visi

[7] Ibid, 6

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Desa yang sangat berhubungan kondisi dan topografi Desa serta tidak menyimpang dari visi pemerintah kabupaten Probolinggo, yaitu:

"TERCIPTANYA PEMERINTAHAN YANG DEMOKRATIS, BERSIH, TERBUKA DAN AKUNTABEL DEMI TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA BESUK YANG AGAMIS, AMAN, SEJAHTERA, ADIL MAKMUR JASMANI DAN ROHANI UNTUK MENUJU KEBAHAGIAAN DUNIA MAUPUN AKHIRAT."[8]

b. Misi Desa

Misi Desa ini merupakan implementasi dan penjabaran serta tindakan yang kan dilaksanakan demi mewujudkan visi tersebut di atas secara operasional adalah:[9]

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis, bersih, terbuka dan akuntabel.
2. Memberdayakan masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan umum dan pendidikan agama.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Mengembangkan potensi dan sumber daya yang memiliki Desa secara optimal.
5. Mengurangi sekaligus menekan angka kemiskinan dan pengangguran.
6. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana dan pembangunan mental masyarakat Desa.

[8] Ibid, 12
[9] Ibid, 12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Sasaran

Meningkatnya kemampuan perangkat pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, sehingga tercipta keterbukaan, pelayanan yang harmonis, adil dan memiliki kepastian hukum, mendorong partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan di pedesaan dengan memprioritaskan kebutuhan masyarakat miskin pedesaan, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat desa yang berkualitas. Meningkatkan kualitas kerja perangkat desa dengan memperlihatkan kemampuan dan kesesuaian keahlian masing-masing personal. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat Desa yang berbasis pada kekuatan dan budaya yang dimilki. Memberdayakan masyarakat miskin melalui peningkatan pelayanan pembangunan dan memberikan pembinaan yang berkelanjutan, untuk mengurangi angka kemiskinan. Membangun moral dan mental masyarakat Desa dengan memperlihatkan pola pikir yang dimiliki masyarakat pedesaan dengan tidak meninggalkan budaya dan agama.[10]

IAIN JEMBER

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Besuk

Menurut data yang peneliti dapatkan dari perangkat Desa bahwa Struktur organisasi di Desa tersebut memang ada. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:[11]

[10] Ibid, 13
[11] Ibid, 8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

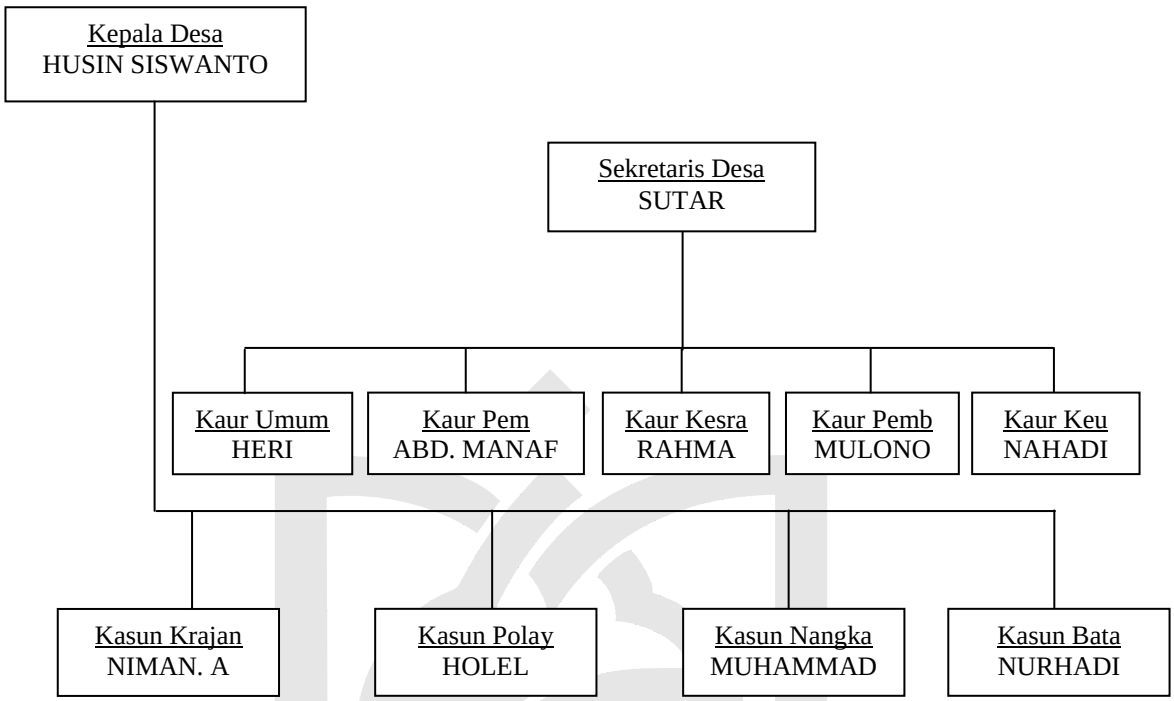

Desa Besuk dipimpin oleh seorang Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa beserta beberapa Kepala Urusan, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan satuan keamanan Desa serta pamong tani. Desa Besuk juga ada beberapa lembaga Desa formal lainnya seperti LKD, BPD (non aktif/Demisioner), PKK Desa, dan Karang Taruna. Disamping lembaga formal terdapat juga ada beberapa lembaga non formal, antara lain: Kelompok Yasinan, Kelompok Diba'an, Kelompok Sarwaan, Kelompok Hataman Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Tabel Fasilitas Umum

Kemudian fasilitas yang menunjang yang ada di Desa tersebut dari data peneliti yaitu salah satunya Masjid dan Lembaga Pendidikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel yang ada di bawah ini.[12]

NO	FASILITAS	Dusun				Jumlah
		Krajan	Polay	Nangka	Bata	
1	Kantor Desa	1	-	-	-	1
2	Masjid	1	-	1	1	3
3	Musholla/Langgar	3	3	3	3	12
4	Lapangan	1	-	-	-	1
5	Olahraga SD / MI	1	-	2	1	4
Jumlah		7	3	6	5	21

6. Data Pernikahan Dini

Ada beberapa data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian tentang masyarakat yang melakukan Pernikahan dini di tahun 2015. Data tersebut peneliti dapatkan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Besuk.

[12] Ibid, 7

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel Pernikahan Dini[13]

NO	NAMA	PENDIDIKAN	USIA
1	Siti Fatimah	Tidak lulus SD	14 Tahun
2	Ika Musrifah	SD	15 Tahun
3	Ririn Oktavia	SD	15 tahun
4	Zulaeha	SD	14 Tahun
5	Sumiati	SD	14 Tahun

Kemudian ada beberapa Data pernikahan Dini yang tidak dicatat di Kantor Urusan Agama (KUA) dikarenakan pelaku nikah dini tidak mengurus surat dispensasi dari pengadilan. Sehingga para pelaku nikah dini ini di catat di Kantor Desa Besuk meskipun sampai sekarang tidak dilimpahkan ke KUA. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel Pernikahan Dini Desa[14]

NO	NAMA	PENDIDIKAN	USIA
1	Firda Noer Hermatul Jannah	Tidak lulus SD	15 Tahun
2	Aminah	SD	14 Tahun
3	Eka Sukapti	SD	13 Tahun
4	Eniyati	SD	14 Tahun

[13] Muhammad Hasyim, *Data Pernikahan Tahun 2015 Kecamatan Besuk,* (Probolinggo: Kantor KUA Kecamatan Besuk, 2015), 13
[14] Rahmat, *Arsip Pernikahan Desa Besuk Tahun 2015,* (Probolinggo: Kantor Desa Besuk, 2015), 34

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5	Hariyanti	Tidak Lulus SD	15 Tahun
6	Sukarsih	SD	14 Tahun

Hasil data yang peneliti dapatkan bahwa banyak dari pelaku nikah dini yang tidak izin ke pengadilan (dispensasi) dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang dispensasi nikah. Karena sebagian besar dari pekalu nikah dini masih relatif rendah dari segi pendidikannya. Faktor yang paling menonjol dalam nikah dini ini yakni masalah ekonomi.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Masyarakat Desa Besuk melakukan Pernikahan Dini

a. Pendapat Masyarakat tentang pernikahan Dini

Menikah dini hakikatnya adalah menikah juga, hanya saja dilakukan oleh mereka yang masih muda dan segar, seperti para pelajar, mahasiswa atau mahasiswi yang masih kuliah. Maka dari itu hukum yang berkaitan dengan nikah dini ada yang secara umum harus ada pada semua pernikahan. Namun ada pula hukum yang memang khusus yang bertolak dari kondisi khusus, seperti kondisi pelajar yang masih sekolah, bergantung pada orang tua dan belum mempunyai penghasilan sendiri, dan mahasiswa yang masih kuliah yang mungkin belum mampu memberi nafkah. Pada bagian ini, akan disajikan data data yang telah diperoleh melalui observasi dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

wawancara di Desa Besuk khususnya pelaku penikah dini dan tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kaur Kesra Desa Besuk bahwa:

"Pernikahan itu kalau perempuan itu umurnya 16 tahun, kalau laki-laki umur 19 tahun. Kalau belum mencukupi seperti itu maka otomatis pernikahan tidak sah. Jadi karena kalau itu perempuannya masih dini langsung dijodohkan oleh orang tua itu tidak papa. Karena kalau saya sampai campur tangan saya juga kenak, Kepala Desanya itu kenak juga. Tapi yang menikahkan dalam keadaan terpaksa kemungkinan besar itu kiai."[15]

Kemudian salah seorang pelaku nikah menambahkan:

"Menikah dini ya menikah pada belum waktunya. Kalau aku ya kenapa melakukan dini alasannya karena di Desa Besuk sini masyarakatnya percaya mitos. Jadi secara tidak langsung ya harus mengikuti tradisi di desa sini."[16]

Kemudian diperjelas oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bantaran sebagai berikut:

"Kalau perempuan, dibawah itu apakah boleh nikah? Dimungkinkan boleh, asalkan ada dispensasi dari pengadilan. Sekarang tentang usia dewasa menurut kesehatan itu lain, dan UU tentang anti kekerasan dan seterusnya terhadap anak. *Lah*, yang dimaksud batasan usia dini yaitu UU No 1 tahun 1974 tentang batasan usia laki-laki 19 perempuan 16 itu tidak mencerminkan tentang dewasa atau tidaknya calon pengantin. Bisa jadi umur 16 tahun itu bagi kesehatan itu masih dini masih usia dini. Bagi kesehatan usia sudah matang yang tidak dini lagi untuk menikah itu kan 20 tahun. 21 tahun untuk perempuan, 25 untuk laki-laki itu kalau menurut kesehatan *lho ya*. Tapi bagi KUA yang jelas batasan usia untuk pernikahan 16 tahun bahkan dibawah itupun dimungkinkan untuk bisa, Itu menurut undang-undang. Jadi menurut undang-undang ketika wanita usianya 16 tahun dan laki-laki 19 tahun itu boleh menikah. Sekarang pertanyaannya dibawah

[15] Rahmat, *wawancara*, Besuk, 06 November 2015.
[16] Ika Musrifah, *wawancara*, Besuk, 06 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

16 tahun bagi wanita dibawah 19 tahun bagi laki-laki apa boleh menikah? Boleh. Asalkan ada dispensasi dari pengadilan. Itu artinya apa? Artinya undang-undang ini tidak mencerminkan dewasa atau tidaknya pernikahan. Wong batasan dewasa gimana kita kan ndak tau to. Terus dewasa itu yang bagaimana? Tapi paling tidak batasan umur itu bisa mencerminkan kalau anaka usia seperti ini itu bisa diajak mikir ya dewasa."[17]

Kemudian pendapat Kepala Desa Besuk menambahkan bahwa:

"Pernikahan dini? Sebetulnya sudah sangat kecil sekali. Sekarang kan diikat oleh undang-undang yang baru *kan* ketat. Cuman bisa saja terjadi tanpa sepengetahuan pemerintah Desa misalnya kawin sirri jika cukup usianya dinaikkan. Kalau terjadi seperti itu maka saya akan panggil orang tuanya. Tetapi kalau dulu itu banyak yang melakukan pernikahana dini dan belum ketat. Masih banyak disini janda-janda muda yang ditinggal sam suaminya. Sehingga saya mengambil kebijakan kalau begini. Kadang-kadang orang tuanya nipu bilang umurnya 19 tahun yang laki-laki 16 tahun yang wanita setelah di datangi baru lulus SD tapi dirumahnya sudah aparloh (resepsi) rame-rame kalau ditegur bisa saya yang di massa sama warga. Jadi kebijakan saya tetap di catat saja di kelurahan tapi tidak dinaikkan (dipending) tetap dibawah. Kalau mau melakukan pernikahan dni itu sebagian besar warga sekarang langsung minta surat dispensasi dari pengadilan."[18]

Kemudian salah satu penikah dini juga menambahkan:

"kalau saya ya memang pengen menikah belum waktunya karena persoalannya ekonomi dan pendidikan saja. Kalau masalah yang lain ya saya pribadi percaya sih mitos yang ada di desa ini."[19]

Kemudian Sekretaris Desa Besuk menambahkan bahwa:

"Menurut saya kenapa masyarakat Desa Besuk melakukan pernikahan dini karena msayarakat sini percaya akan mitos bahwa kalau anaknya masih muda terus dinikahkan maka anak itu kan cepat kaya dan pamornya akan dipandang di masyarakat."[20]

---

[17] Ananto Pratikno, *wawancara*, Besuk, 06 November 2015.
[18] Husin Siswanto, *wawancara*, Besuk, 05 November 2015.
[19] Hariyanti, *wawancara*, Besuk, 08 November 2015.
[20] Sutar, *wawancara*, Besuk, 05 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian salah satu pelaku nikah dini juga menambahkan:

"kalau saya melakukan nikah dini ya karena keinginan saya pribadi untuk menikah, dan memang orang tua juga membolehkan. Alasan yang lain itu karena saya sudah tidak lagi sekolah."[21]

Dalam beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa dalam mengartikan pernikahan dini yang ada di masyarakat Desa Besuk itu sudah banyak yang mengerti tentang undang-undang No 1 Tahun 1974 dan angka untuk melakukan pernikahan dini itu sedikit dikarenakan beberapa faktor lain yaitu masuknya media di Desa, kemudian tingkat pendidikan yang sangat maju pesat. Faktor yang menonjol juga segi Keagamaan yang ada di Desa Besuk. Dikarenakan banyak fasilitas yang mendukung di Desa seperti Musholla (langgar).

Kemudian salah seorang pelaku Penikah Dini menambahkan bahwa:

"Pernikahan dini itu ya belum waktunya menikah, tetapi saya tetap melakukan pernikahan karena menurut nenek moyang saya kalau wanita yang belum waktunya menikah itu nikah duluan maka dia akan cepat kaya, Katanya. Dan juga pamornya juga akan lebih di mata warga. Kendala yang saya alami setelah menikah ya masalah ekonomi, karena suami saya tidak kerja tetapi jadi ustad di langgar (musholla). Kalau pagi jadi ustad di pondok. Setelah saya menikah dini perbedaaan dalam segi keagamaan dalam keluarga juga sangat berpengaruh apalagi dalam kegiatan sholawatan, diba'an dan lain-lain. Kalau berbicara masalah nilai-nilai keagamaan disini sangat ketat sekali dan juga patuh pada kiai makanya sebagian besar di Desa sini itu melakukan pernikahan dini walaupun tidak resmi (sirri) soalnya jauh yang mau ke pengadilan. Lebih baik kalau sudah ada persyaratan buat Akte Nikah baru nanti di urus kan umurnya juga sudah 21 tahun."[22]

[21] Eka Sukapti, *wawancara*, Besuk 08 November 2015
[22] Ririn oktavianti, *wawancara*, Besuk, 07 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Motif Pernikahan Dini

Dampak pernikahan dini selain berpengaruh pada psikis, ekonomi masyarakat tetapi juga berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Hal yang sangat menonjol dalam penelitian di Desa Besuk ini adalah mitos yang samapai saat ini masih di percaya oleh masyarakat sekitar.

Paparan salah seorang yang melakukan pernikahan dini bahwa:

> "Asalan saya melakukan pernikahan dini yakni saya percaya mitos yang ada di Desa ini bahwa masyarakat yang lebih dulu menikah dan bukan waktunya maka pamornya akan lebih baik dan terkenal dari pada gadis lain yang belum menikah. Mungkin itu motif saya melakukan nikah dini. Sebenarnya masih ada motif lain yang membuat saya melakukan nikah dini yakni karena orang tua saya sudah tidak mampu untuk membiayai sekolah sehingga saya berhenti sekolah dan berfikiran untuk menikah. Walaupun saya tidak tau dampak yang terjadi untuk melakukan nikah dini ini. Jadi dampak yang saya rasakan ya beginilah. Dan juga ingin membantu kedua orang tua saya."[23]

Salah satu pelaku nikah dini menambahkan:

> "Saya melakukan pernikahan dini alasan saya karena ingin membantu keadaan ekonomi keluarga. Dan juga ingin membantu orang tua juga. Akan tetapi di sisi lain saya juga percaya akan mitos bahwa di Desa sini apabila ada perempuan yang masih nikah muda dia akan cepat kaya."[24]

Pada waktu yang bersamaan orang tua dari pelaku nikah dini juga berbicara bahwa:

[23] Siti Fatimah, *wawancara*, Besuk, 07 November 2015.
[24] Firda Noer Hermatul Jannah, *wawancara*, Besuk, 08 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Tang anak epakabin polannah la tak sanggup abiayaen sekolah nak, pole oreng dinnak riah percajeh mon anaken akabin gik ngodeh ruah bisah pamorrah lebi bik oreng binek se tak kabin. Mon oreng se tak endik bisa sogi cong. Ngak riah lah cong mon oreng se tak endik engak engkok, deddih anak se deddih korban. Mon reng dinnak endik anak se tak ekabinagih ruah nyamannah peraben tuah cong. maseh lah cokop reng tuannah. Tang anak ruah ejuduagih cong bik reng lakek se ekonominnah mampu".

(Anak saya dinikahkan karena saya tidak sanggup lagi membiayai sekolah, dan juga orang sini banyak yang percaya kalau anak wanita yang menikah dulu itu pamornya bisa lebih tinggi dari pada wanita yang tidak menikah. Kalau orang yang tidak cukup ekonominya bisa kaya. Seperti inilah kalau orang yang tidak punya seperti saya, jadi anak yang saya jadikan korban. Dan juga disini kalau punya anaka perempuan yang tidak dinikahkan itu dinamakan perawan tua. Meskipun orang tuanya cukup dalam segi ekonominya. Dan anak saya sendiri itu dijodohkan dengan seorang pria yang ekonominya cukup mampu)."[25]

Kemudian salah seorang pelaku nikah dini juga menambahkan:

"Karena memang dari diri saya sendiri pengen menikah karena mitos yang ada di desa disini bahwa gadis yang sudah menikah belum waktunya itu akan terpandang dan juga dalam segi keagamaan akan lebih baik baik dari pada gadis yang belum menikah."[26]

Pernikahan Dini membawa banyak dampak dalam masyarakat, ada dampak baiknya tetapi juga ada dampak buruknya. Faktor ketidak siapan dalam segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, sosial, pendidikan, psikologis, dan relasi kemasyarakatan.

[25] Mislihah, *wawancara*, Besuk, 10 November 2015.
[26] Hariyanti, *wawancara*, Besuk, 05 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang warga di Desa Besuk menyampaikan bahwa:

> "Kalau disini sosialnya masyarakat sadar masalah tentang pernikahan Dini, karena ketika anak itu menikah sebelum waktunya atau sebelum remaja, sebelum 17 tahun resikonya sudah tau, sudah sadar seperti ya kadang keguguran atau meninggal setelah melahirkan. Atau kadang kebanyakan menikah dini itu faktor orang tua di jodohkan, faktor ekonomi juga mas. Kalau segi pendidikan sudah mulai banyak yang sekolah menengah atas mas. Iya kalau dulu mas memang banyak yang melakukan nikah dini karena mitos itu mungkin mas yang kental di Desa sini. Dan juga disini sebagian masyarakat untuk wanita ketika usia 16 tahun ataupun lulus SMP yang belum menikah itu dikatakan Perawan Tua (tidak laku-laku)."[27]

Kemudian salah seorang pekalu nikah dini juga menambahkan:

> "Ceritanya saya menikah dini ya karena ingin saja dan percaya mitos di desa ini saja. Katanya lebih pamornya dengan gadis yang tidak menikah dini. Masyarakat disini ya sebagian besar percaya akan mitos itu."[28]

2. Dampak dalam menyelesaikan masalah nilai-nilai keagamaan

Dalam ajaran Islam, pernikahan yang dipahami dari tujuan, hikmah, dan prinsip-prinsipnya tidak menitik beratkan pada kebutuhan biologis semata dan bukan sekedar tertib administrasi. Pernikahan adalah suatu ibadah dan berarti pelaksanaan perintah syar'i merupakan refleksi ketaatan mahluk kepada Khaliknya.

[27] Suhariyanto,*wawancara*, Besuk, 15 November 2015.
[28] Eka Sukapti, *wawancara*, Besuk, 08 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Bnataran mengatakan bahwa:

"Saya kira pernikahan dini ini mungkin salah satu dari banyaknya faktor masyarakat dalam menyelesaikan persoalan keagamaan. Mungkin kaum remaja di Desa besuk tersebut ada yang sedikit untuk persoalan ibadah."[29]

Salah satu penikah dini juga menambahkan:

"Ya, sehabis nikah saya lebih rajin ikut kegiatan sholawatan yang ada di langgar (musholla) setiap seminggu sekali. Kalau dulu sebelum nikah ya jarang sekali ikut kegiatan tersebut soalnya malu sama tetangga."[30]

Menurut salah satu perangkat Kepala Urusan Kesra Desa Besuk mengatakan bahwa:

"Pernikahan dini disini sudah menjadi tradisi di Desa besuk dan juga dalam segi ibadah bagi yang sudah menikah itu aktif, kalau belum menikah jalan-jalan terus dan tidak memikirkan ibadahnya. Kebanyakan juga kalau sudah menikah itu aktif dalam sosial kemasyarakat lebih-lebih dalam kegiatan sholawatan, diba'an, yasinan. Dan kalau belum menikah jarang masyarakat yang peduli dengan kegiatan tersebut. Maka dari itu pernikahan dini disini sanagat menjadi solusi dalam hal kegiatan keagaman."[31]

Dan juga pada waktu yang hampir bersamaan Sekretaris Desa Besuk menambahkan yaitu:

"Kalau organisasi keagamaan masih mengikuti organisasi muslimatan dan sarwaan itu saat ini masih berjalan. Jadi agamanya ya kuatlah dalam organisasi keagamaan. Mungkin itu alasan masyarakat sini melakukan pernikahan dini yang menjadi solusi dalam kegiatan keagamaan. Terlebih-lebih dalam urusan sosial masyarakatnya."[32]

---

[29] Ananto Pratikno, *wawancara*, Besuk, 06 November 2015.
[30] Eka Sukapti, *wawancara*, Besuk, 08 November 2015.
[31] Rahmat, *wawancara*, Besuk, 06 November 2015.
[32] Sutar, *wawancara*, Besuk, 05 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pelaku nikah dini bahwa:

"Saya beruntung melakukan nikah dini soalnya saya lebih aktif di kegiatan keagaman sholawatan. Kalau dulu saya jarang ikut bahkan malu mau datang soalnya masih belum nikah dan sering ditanyakan oleh tetangga sekitar."[33]

Orang tua dari pelaku nikah dini juga menambahkan bahwa:

"Efek dari pernikahan dini bagi anak saya sangat bagus karena setelah menikah anak saya aktif di kegiatan sholawatan, dibaa'an, dan yasinan."[34]

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pernikahan dini merupakan solusi dalam segi keagamaan. Dan banyak warga menanggap bahwa keagamaan merupakan tombak yang ada di Desa besuk. Khususnya bagi masyarakat yang melakukan nikah dini. Tradisi seperti inilah yang sampai sekarang dipercaya oleh masyarakat Desa besuk.

Kemudian hal serupa juga hampir sama disampaikan oleh Kepala Desa besuk saat ditemui dikantor bahwa:

"Mitos di Desa sini yang bikin kental bahwa anak yang nikah usia dini itu bisa cepat kaya dan faktor keagamaannya itu bisa dipercaya oleh masyarakat. Dalam artian aktif di sholawatan, yasinan, tahlilan, dan lain-lain. Maka anak yang menikah di usia dini dalam segi keagamaan itu sudah laku (dapat dipercaya) oleh masyarakat karena banyak lulusan pesanten dan banyak juga yang ngaji di langgaran (musholla) dan yang terpenting kontrol dari orang tuanya."[35]

Masyarakat Desa besuk juga menambahkan:

"Kalau disini itu mas kalau sudah menikah ada rasa malu. Jadi ketika hari jum'at itu tidak ke masjid waktu remaja, kadang kalau sudah

[33] Firda Noer Hermatul Jannah,, *wawancara,* Besuk, 08 November 2015.
[34] Mislihah, *wawancara,* Besuk, 10 November 2015.
[35] Husin Siswanto, *wawancara,* Besuk, 05 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menikah itu bisa. Bisa karena malu atau karena mertua atau takut karena mertua. Ada efek sudah walaupun tidak signifikan ada sekian berapa persen."[36]

Salah satu penikah dini juga menambahkan bahwa:

"Saya awalnya melakukan menikah dini karena ingin menambah wawasan agama, karena sebelum menikah saya jarang ikut kegiatan sholawatan. Jarang kumpul sama masyarakat soalnya malu. Akhirnya saya menikah juga biar ikut aktif di kegiatan sholawatan dan juga bisa berkumpul dengan masarakat yang lain. Jadi itu hikmah yang saya dapatkan setelah menikah."[37]

Dari beberapa hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pelaku nikah dini, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari masyarakat Desa Besuk sebagian besar masih percaya akan mitos yang terjadi dari zaman dahulu hingga saat ini. Kemudian hal yang melatar belakngi pernikahan dini tersebut juga dari beberapa faktor ekonomi, pendidikan, dan juga kemauan dari dalam individu tersebut.

C. Pembahasan Temuan

1. Motif masyarakat di Desa Besuk melakukan Pernikahan Dini

Perkawinan disamping membedakan manusia dengan hewan, juga membedakan antara manusia yang beradab dengan manusia yang biadab, juga antara manusia primitif dan manusia modern. Walaupun pada dunia primitif terdapat aturan-aturan perkawinan, aturan-aturan islam jauh lebih baik dari pada aturan mereka. Itu menunjukkan bahwa

[36] Suhariyanto, *wawancara,* Besuk, 15 November 2015.
[37] Ririn oktavianti, *wawancara,* Besuk, 07 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam membangun kultur yang lebih baik daripada manusia-manusia purba atau primitf.

Apalagi dalam prakek keseharian peristiwa perkawinan sepertinya tidak cukup dengan persyaratan-persyaraan agamis semata. Hampir di seluruh tempat di dunia ini, pesta keagamaan tersebut selalu dibumbui oleh kultur-kultur lokal yang syarat dengan simbol. Sesuatu yang oleh islam dibolehkan selama tidak mengarah pada hal-hal yang terlarang. Simbol-simbol keagamann sering terkubur oleh banyaknya muatan lokal yang mewarnai seremonial perkawinan. Apalagi selepas seremonial tersebut, keduanya akan lebur dalam percampuran budaya. Perkawinan adalah hajatan istimewa bagi dua pasangan pengantin. Semua orang harus tahu telah terjadi pesta perkawinan, sehingga undanganpun di sebar dan perkawinan menjadi bagian dari upacara yang sakral dengan instrumen perayaan yang luar biasa bagi para pengantin dan keluarga yang merayakannya.[38]

Dalam perspektif kebudayaan, perkawinan dapat dilihat sebagai bagian dari proses interaksi manusia dalam pembentukan msyarakat terkecil. Keluarga adalah embrio masyarakat yang nantinya membangun dunia sosial yang lebih besar. Keluarga yang memiliki pondasi kultural yang baik akan membangun dunia kultural sosial yang

[38] Hakim Rahmat, *Hukum Perkawinan Islam (untuk IAIN, STAIN, PTAIS),*(Bandung: Pustaka Setia, 2000), 20-26

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik pula, sehingga ukuran terendah dari kultur masyarakat yang baik adalah keluarga itu sendiri.[39]

Oleh sebab itu, sangat tidak terpuji apabila menghalangi dan mempersulit perkawinan dengan alasan yang tidak prinsipil, misalnya menunda-nunda waktu perkawinan dengan alasan belum ada biaya untuk hajatan. Ada pula yang menunda-nunda perkawinan karena perasaan takut yang berlebihan. Ketakutan jika menikah, kebebasannya terbelenggu, jika menikah akan banyak aturan yang menghimpit kehidupannya yang selama ini merasa bebas menentukan jalan hidup sendiri. Apalagi jika beralasan bahwa perempuan masih banyak ditemukan di tempat-tempat khusus yang dapat dinikmati sepuas hati tanpa melalui ikatan perkawinan yang sah. Demikian pula, alasan perempuan yang menjajakan dirinya kepada laki-laki pencari nikmat sesaat. Ketakutan lainnya adalah keadaan ekonomi yang dirasakan belum mencapai target yang diharapkan, sehingga jika menikah, akan timbul kesengsaraan hidup dalam berumah tangga.[40]

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan, maka pernikahan dini merupakan suatu langkah yang di ambil dikarenakan adanya faktor ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat yang ada. Sehingga masyarakat menjadikan kultur budaya dan mitos sebagai dasar melakukan pernikahan dini. Kepercayaan akan mitos yang muncul di Desa besuk sebagiaan masyarakat masih banyak

[39] Ibid, 28
[40] Ahmad Saebani Bani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 49-50

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang melakukan nikah dini meskipun itu mengakibatkan efek yang luar biasa terhadap masyarakat lebih-lebih masalah kesehatan. Faktor dijodohkan antara si pria dan wanita merupakan juga faktor yang ada di Desa besuk tersebut. Keterpaksaan menikah dini ini juga dikarenakan kurangnya pemahaman tentang sosialisasi UU No 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Sangat wajar ketika masyarakat Desa Besuk melakukan perrnikahan dini karena memang kultur budaya dana keadaan lingkungan yang membuat pernikahan ini terjadi. Sifat dari pelaku ini juga berpengaruh pada pernikahan dini tersebut. Maka dari itu hal-hal yang sifatnya bisa merubah keadaan yang ada di Desa tersebut harus dimulai dari masyarakat itu sendiri tetapi tidak terlepas dari budaya atau tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu.

2. Implikasi Pernikahan dini terhadap kehidupan keagamaan

Tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah bahwa dalam masyarakat peDesaan umumnya tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama.[41] Tradisi sebagai kerangka acuan norma dalam masyarakat disebut pranata, pranata dibedakan menjadi dua yaitu pranata primer dan pranata sekunder. Pranata primer merupakan kerangka acuan norma yang mendasar dan hakiki dalam kehidupan manusia, pranata primer berhubungan dengan kehormatan dan harga diri, jati diri serta

[41] Parsudi Suparlan, *Orang Sakai di Riau: Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), 115

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelestarian masyarakat, karena itu pranata ini tidak dengan mudah dapat berubah begitu saja. Sedangkan pranata sekunder merupakan pranata yang bercorak rasional, terbuka dan umum, kompetitif dan konflik yang menekankan legalitas, seperti pranata politik, pranata pemerintahan, ekonomi dan pasar, berbagai pranata hukum dan keterkaitan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Pranata ini dapat dengan mudah diubah struktur dan peranan hubungan antar peranannya maupun norma-norma yang berkaitan dengan perhitungan rasional yang di hadapi sehari-hari.[42]

Dengan demikian tradisi keagamaan sulit berubah, karena selain didukung oleh masyarakat juga memuat sejumlah unsur-unsur yang memiliki nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat. Tradisi keagamaan mengandung nilai-nilai yang sangat penting *(pivotal values)* yang berkaitan erat dengan agama yang dianut oleh masyarakat, atau pribadi-pribadi pemeluk agama tersebut. Dalam suatu masyarakat yang warganya terdiri atas pemeluk agama, maka secara umum pranata keagamaan menjadi salah satu pranata kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dalam kondisi seperti ini terlihat hubungan antara tradisi keagamaan dengan kebudayaan masyarakat tersebut.[43]

Perkawinan juga mengajarkan kepada manusia agar bertanggung jawab akan segala akibat yang timbul karenanya. Keluarga sebagai

[42] Ibid, 6
[43] Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 132

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagian dari struktur suatu bangsa mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap bangsa itu sendiri. Jadi, kalau suatau bangsa terdiri atas kumpulan keluarga yang kokoh pulalah bangsa tersebut, tetapi sebaliknya apabila keluarga sebagai pondasi suatu bangsa itu lemah, lemahlah bangsa tersebut. Dari rasa tanggung jawab dan perasaan kasih sayang terhadap keluarga inilah timbul keinginan untuk mengubah keadaan kearah yang lebih baik dengan berbagai cara. Orang yang telah berkeluarga selalu berusaha untuk membahagiakan keluarganya. Hal ini mendorongnya untuk lebih kreatif dan produktif, tidak seperti masa lajang. Sikap tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap lingkungannya. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi, tatkala berkreasi dan berproduksi, dia pasti akan melibatkan orang lain. Akibatnya, terbentuklah dinamika pribadi-pribadi yang pada gilirannya akan mendimanisasi bangsanya.[44]

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan, maka pernikahan dini merupakan suatu langkah yang di ambil dikarenakan masyarakat di Desa Besuk masih menganggap bahwa sisi keagamaan sangat dibutuhkan sebagai bentuk kontrol dalam bermasyarakat. Dan juga sebagaian besar dampak dari pernikahan Dini dalam segi keagamaan sangat menjadikan alasan yang utama. Dikarenakan sebelum menikah masyarakat disana sebagian besar

[44] Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 45-46

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perempuan itu tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Maka dari itu faktor keagamaan yang sangat dominan yang terjadi di Desa Besuk. Ada juga dampak yang terjadi yakni bersosial terhadap masyarakat yang selama ini sangat menjadikan budaya di Desa ini. Dengan bersosial dengan masyarakat sekitar merupakan nilai-nilai yang harus dilaksanakan karena itu merupakan warisan nenek moyang mereka dan tradisi ini sampai sekarang masih dipakai di Desa Besuk. Dan yang terakhir bahwa manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Itulah nilai-nilai keagamaan yang terjadi pada masyarakat desa Besuk Kecamatan bantarana Kabupaten Probolinggo.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id